

Kanji Continuum Structure in *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* Magazine Volume 17

Fahri Delfariyadi¹, Puspa Mirani Kadir², Ypsi Soeria Soemantri³, Wagiaty Wagiaty⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Article History

Submitted date:
2021-12-22
Accepted date:
2022-05-24
Published date:
2022-05-31

Keywords:

Kanji continuum;
Japanese morphology;
kanji element

Abstract

This research aims to describe the structure of the kanji continuum within *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* magazine Volume 17. The data source used in this research is *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* Magazine Volume 17 and data form are kanji continuum or kanji sequence. The data is obtained by data recording technique, and the data are classified based on the number of constituent elements in every data, which is 3 and 4 constituent elements. Based on the results of this research, it shows that the kanji continuum is consists of six to nine kanjis, has three or four constituent elements, the three-forming constituent element category is composed of six to seven kanjis, the four-forming constituent element is composed of eight to nine kanjis, it is structured in a head-modifier relationship and the meaning is lexical, and the structure and relation of meaning becomes more complex as the number of letters on the kanji continuum increases.

Abstrak

Struktur Kontinum Kanji dalam Majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* Volume 17

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kontinum kanji yang terdapat di dalam majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* volume 17. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* volume 17 dan data berupa kontinum kanji atau deret kanji. Data diperoleh menggunakan teknik catat dan klasifikasi data dilakukan berdasarkan jumlah unsur pembentuk yang ada di setiap data, yaitu tiga dan empat unsur pembentuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontinum kanji terdiri dari enam hingga sembilan kanji, terdiri dari tiga atau empat unsur pembentuk, kategori tiga unsur pembentuk terdiri dari enam hingga tujuh kanji, kategori empat unsur pembentuk terdiri dari delapan hingga sembilan kanji, berstruktur menerangkan-diterangkan dan bermakna leksikal, dan struktur dan relasi makna menjadi semakin kompleks apabila huruf pada kontinum kanji bertambah.

Corresponding author:

¹ fahri18001@mail.unpad.ac.id

Copyright © 2022 Fahri Delfariyadi, Puspa Mirani Kadir, Ypsi Soeria Soemantri, Wagiaty Wagiaty



1 Pendahuluan

Di tiap wilayah, bahasa yang digunakan akan berbeda. Jika kita berpergian ke Jepang, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Jepang dan tentunya berbeda jika bepergian ke Indonesia. Hal ini sesuai dengan hakikat bahasa yang dinyatakan oleh (Chaer, 2014) bahwa bahasa itu bervariasi, artinya kita akan menjumpai berbagai macam bahasa yang berbeda di muka bumi. Perbedaan antara suatu bahasa dengan bahasa lain adalah tidak hanya terlihat pada pemakaian bahasanya, melainkan juga mengenai kata dan proses pembentukan kata.

Dalam ilmu linguistik, studi yang membahas kata disebut morfologi. Morfologi adalah istilah linguistik yang mengacu kepada mental sistem yang terlibat dalam pembentukan, struktur internal, dan proses pembentukan kata (Aronoff & Fudeman, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, maka objek pembahasan ilmu morfologi adalah kata. Dalam ilmu morfologi, unit terkecil yang mengandung makna disebut dengan morfem (Haspelmath & Sims, 2010).

Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang menggunakan alfabet dalam sistem penulisannya, bahasa Jepang menggunakan sistem penulisan yang berbeda. Terdapat tiga sistem penulisan yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan kanji (Irwin & Zisk, 2019). Kanji adalah ciri khas dari sistem penulisan bahasa Jepang. Sebab, kanji adalah aksara Cina yang diadopsi Jepang dalam sistem penulisannya. Hal ini sesuai dengan definisi kanji dalam (Yamada et al., 2017) yang mendefinisikan bahwa kanji adalah aksara yang mulanya digunakan di Cina dan digunakan oleh masyarakatnya.

Berdasarkan klasifikasi pembentukan kanji, kanji bahasa Jepang terbagi menjadi dua tipe, yaitu *katari moji* (語文字) dan *keitaiso moji* (形態素文字) (Koizumi, 2014). *Katari moji* adalah tipe kanji yang dapat berdiri sendiri sebagai kata yang independen, sedangkan *keitaiso moji* adalah kanji bentuk gabungan. Selanjutnya, kajian kanji kian berkembang hingga muncul konsep baru, yaitu konsep *kontinuum* dan *kontinuum* kanji. *Kontinuum* adalah konsep yang merujuk kepada konsep mengenai rangkaian nomina yang panjang, sedangkan *kontinuum* kanji adalah konsep mengenai rangkaian nomina yang berbentuk kanji. Suatu kata tergolong *kontinuum* kanji apabila terdiri dari minimal enam buah kanji (Tjandra, 2015). Perhatikan contoh *kontinuum* kanji (a) berikut.

- (a) 広島大学文学部
Hiroshima daigaku bungakubu
Hiroshima universitas fakultas sastra
Fakultas sastra Universitas Hiroshima

(Tjandra, 2015)

Tjandra (2015) menjelaskan bahwa pada *kontinuum* kanji *Hiroshima daigaku bungakubu* terdiri dari tiga unsur pembentuk, yaitu *Hiroshima* yang bermakna “kota Hiroshima”, *daigaku* yang bermakna “universitas”, dan *bungakubu* yang bermakna “fakultas sastra”. Ketiga unsur tersebut saling memengaruhi satu sama lain dalam tataran struktur internal dan makna kata. Selain itu, terdapat istilah lain yang mengacu kepada deretan kanji, yaitu *jukugo* (熟語). Menurut (Kess & Miyamoto, 1999), *jukugo* adalah pemajemukan kanji yang terdiri dari dua hingga empat buah kanji. Hal ini tentu berbeda dengan *kontinuum* kanji yang terdiri minimal dari enam buah kanji.

Pada penelitian ini, fokus pembahasan terletak *kontinuum* kanji. Sumber data diperoleh dari majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* (I メイト交流の愉しみ) volume 17. Berikut contoh data (b) yang ditemukan dalam majalah tersebut.

(b) 緊急事態宣言

Kinkyuu jitai sengen

Darurat keadaan deklarasi

Deklarasi keadaan darurat

Berdasarkan contoh data (b), *kontinuum* kanji *kinkyuu jitaisengen* yang bermakna “deklarasi keadaan darurat” terdiri dari enam buah kanji. Contoh data (b) ini dapat dibagi menjadi tiga unsur, yaitu darurat *kinkyuu* (緊急), keadaan *jitai* (事態), dan pengumuman *sengen* (宣言). Jika dilihat dari struktur internal kata, unsur pertama menjelaskan ke unsur kedua, unsur kedua menjelaskan unsur ketiga, dan unsur ketiga dijelaskan oleh unsur yang berada sebelumnya. Maka dari itu, kata ini berstruktur menerangkan-diterangkan (MD) dan bermakna leksikal. Hal ini selaras dengan teori relasi antarmakna pada kosakata kanji menurut pandangan (Tjandra, 2016).

Lalu, peneliti menemukan dua penelitian sebelumnya yang berkorelasi dengan tulisan ini. Pertama, riset yang dilakukan oleh (Tresnasari, 2017) membahas struktur dan makna kanji *jukujikun* dan menggunakan metode deskriptif. Mengacu pada riset tersebut, *Jukujikun* merupakan cara baca kanji gabungan yang dibaca secara keseluruhan dan berpegang pada makna yang terkandung, tetapi mengabaikan bunyinya. Hasil riset ini menunjukkan bahwa makna baru terbentuk dari kanji *jukujikun* dan kanji pertama pada *jukujikun* berperan dominan dalam pembentukan makna baru. Dan kedua, riset yang dilakukan oleh (Syarani et al., 2020) yang mengkaji pembentukan kanji *yojiyukugo* yang mengandung unsur kanji besar dan menggunakan metode deskriptif. Merujuk pada riset tersebut, *yojijukugo* adalah hasil kombinasi yang terbentuk dari empat kanji. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya dua pola pembentukan, yaitu pola dua kanji ditambah dua kanji dan pola penambahan satu per satu. Fitur pembeda antara penelitian ini dan dua penelitian sebelumnya adalah fokus objek penelitian, yaitu berfokus pada *kontinuum* kanji. Selain itu, jumlah kanji pada proses pembentukan juga menunjukkan adanya perbedaan. Penelitian ini menggunakan *kontinuum* kanji yang terbentuk dari enam hingga sembilan kanji, sedangkan dua penelitian sebelumnya kurang dari enam kanji. Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, peneliti menemukan rumpang penelitian yang dapat diisi. Hal ini juga berimplikasi pada timbulnya urgensi penelitian *kontinuum* kanji menjadi penting dilakukan sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat persoalan ini.

Mengacu pada paparan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah seperti apakah struktur *kontinuum* kanji yang terdapat dalam majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* volume 17. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur *kontinuum* kanji yang terdapat dalam majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* volume 17.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *kontinuum* kanji dan relasi antarmakna kanji menurut perspektif (Tjandra, 2015, 2016) dan teori pembentukan kata menurut (Tsujimura, 2014) dan (Sutedi, 2011). Menurut pandangan (Tjandra, 2015), *kontinuum* kanji dibagi berdasarkan unsur pembentuknya, mulai dari tiga unsur pembentuk hingga tujuh unsur pembentuk. Struktur relasi antarmakna kanji adalah relasi menerangkan-diterangkan (Tjandra, 2016). Pada tataran morfologi, pembentukan kata dapat dilakukan dengan cara menggabungkan nomina dengan nomina sehingga menghasilkan nomina yang baru (Sutedi, 2011; Tsujimura, 2014).

2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang tergolong penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian. Sumber data pada penelitian ini diambil dari majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* volume 17 (Aja no atarashii kaze, 2021). Majalah

ini berisikan karangan opini mengenai pandemi *covid-19* yang ditulis oleh pihak yang mengikuti kegiatan korespondensi *Ajia no Atarashii Kaze* (アジアの新しい風). Majalah ini ditetapkan sebagai sumber data adalah berdasarkan pertimbangan penemuan gejala kebahasaan *kontinuum* kanji pada majalah ini.

Penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan, (1) tahapan pengumpulan data, (2) tahapan analisis data, dan (3) tahapan penyajian analisis data, dan (4) tahapan penarikan simpulan. Pada tahapan pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang digunakan pada tahapan pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan terhadap sumber data (Zaim, 2014). Data yang telah terkumpulkan sebanyak 20 buah data. Pada tahapan ini, peneliti juga melakukan klasifikasi data terhadap data yang telah dikumpulkan. Klasifikasi data dilakukan dengan cara memilah data berdasarkan jumlah unsur pembentuk yang disandarkan kepada teori *kontinuum* kanji menurut pandangan Tjandra. Klasifikasi dalam penelitian ini adalah data dengan tiga unsur pembentuk dan data dengan empat unsur pembentuk. Klasifikasi tiga unsur pembentuk berjumlah empat belas data dan klasifikasi empat unsur pembentuk berjumlah enam buah data. Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisis data. Pada tahapan ini data yang telah terklasifikasi dianalisis, baik secara struktur internal kata maupun pembentukan makna. Lalu, data yang telah dianalisis masuk ke tahapan penyajian analisis data. Pada tahapan ini, analisis data ditampilkan dengan teknik informal, yaitu teknik yang menggunakan terminologi tertentu untuk menjelaskan suatu fenomena (Mahsun, 2019; Muhammad, 2011). Selain itu, tahapan ini juga berkorelasi dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, pembahasan disajikan melalui dua kategori unsur pembentuk yang telah ditetapkan. Tahapan terakhir adalah tahapan penarikan simpulan. Pada tahapan ini, peneliti menjawab hipotesis yang telah disampaikan pada bagian rumusan masalah dengan bentuk sebuah ringkasan yang mencakup keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan yang sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Miles et al., 2014) mengenai tahapan penarikan simpulan.

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, pembahasan dibagi menjadi dua bagian berdasarkan jumlah unsur pembentuk kontinuum kanji, yaitu tiga unsur dan empat unsur pembentuk. Perhatikan tabel klasifikasi data di bawah ini.

Tabel 1: Klasifikasi Data

[Sumber: Majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* Volume 17]

No.	Kontinuum Kanji	Unsur Pembentuk	Makna
1.	感染拡大傾向 <i>Kansenkakudaikeikou</i>	Tiga unsur	Kecenderungan meluasnya penyebaran
2.	社会隔離延長 <i>Shakaikakurienchou</i>	Tiga unsur	Perpanjangan isolasi masyarakat
3.	電力消費削減 <i>Denryokushouhisakugen</i>	Tiga unsur	Pengurangan konsumsi listrik
4.	緊急事態宣言 <i>Kinkyuujitaisengen</i>	Tiga unsur	Deklarasi keadaan darurat
5.	防疫対策効果 <i>Bouekitaisakukouka</i>	Tiga unsur	Efek tindakan pencegahan epidemi
6.	野生生物取引 <i>Yaseiseibutsutorihiki</i>	Tiga unsur	Perdagangan satwa liar

No.	Kontinum Kanji	Unsur Pembentuk	Makna
7.	英語教育事業 <i>Eigokyouikujigyuu</i>	Tiga unsur	Bisnis pendidikan bahasa Inggris
8.	感染防止措置 <i>Kansenboushisochi</i>	Tiga unsur	Tindakan pengendalian infeksi
9.	技能実習制度 <i>Ginoujissshuuseido</i>	Tiga unsur	Program pelatihan magang teknis
10.	新規取得者数 <i>Shinkishutokushasuu</i>	Tiga unsur	Angka pengakuisisi baru
11.	特定技能制度 <i>Tokuteiginouseido</i>	Tiga unsur	Sistem keterampilan khusus
12.	中国脅威理論 <i>Chuugokukyouiriron</i>	Tiga unsur	Teori ancaman Tiongkok
13.	清華大学教授間 <i>Seikadaigakuyoujikan</i>	Tiga unsur	Di antara dosen Universitas Tsinghua
14.	憲法第九条改正 <i>Kenpoudaikyuujuukaisei</i>	Tiga unsur	Amandemen pasal kesembilan perundang-undangan
15.	全国緊急事態宣言 <i>Zenkokukinkyuujuutaisengen</i>	Empat unsur	Deklarasi keadaan darurat nasional
16.	中国大阪総領事館 <i>Chuugokuoosakasouryoujikan</i>	Empat unsur	Konsulat jenderal Osaka-Tiongkok
17.	自動車部品構造会社 <i>Jidoushabuhinkouzoukaisha</i>	Empat unsur	Perusahaan pembuatan suku cadang mobil
18.	広島平和記念資料館 <i>Hiroshimaheiwakinenshiryoukan</i>	Empat unsur	Museum peringatan kedamaian Hiroshima
19.	距離核戦力全廃条約 <i>Kyorikakusenryokuzenpaijouyaku</i>	Empat unsur	Perjanjian tenaga nuklir berjarak
20.	外国人就労在留資格 <i>Gaikokujinshuurouzairyuushikaku</i>	Empat unsur	Izin tinggal dan bekerja bagi orang asing

3.1 Tiga Unsur Pembentuk

Pada kategori tiga unsur pembentuk, data yang ditemukan berjumlah 14 data. *Kontinum* kanji berjumlah tiga unsur pembentuk dapat dilihat melalui data (1) berikut.

(1) 感染拡大傾向

Kansen kakudai keikou

Penularan perluasan tendensi

Kecenderungan perluasan penularan

Data (1) di atas terdiri dari enam buah kanji. Jika ditelisik berdasarkan kanjinya, kanji (1) *kan* (感) bermakna “sensasi; perasaan; dan indera”, (2) *sen* (染) memiliki makna “dinodai; dicemari”, (3) *kaku* (拡) bermakna “meluas; terbentang”, (4) *dai* (大) bermakna “besar; hebat; dahsyat”, (5) *kei* (傾) bermakna “cenderung; miring; bersandar”, dan (6) *kou* (向) yang bermakna “menuju; cenderung; beralih” (Nelson, 2005).

Berdasarkan unsur pembentuknya, data (1) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *kansen*, *kakudai*, dan *keikou*. Menurut (Yamada et al., 2017), *kansen* bermakna ‘penularan penyakit’, *kakudai* bermakna ‘membesar/meluasnya skala’, dan *keikou* bermakna ‘kecenderungan/tendensi’.

Unsur *kansen* adalah unsur yang dibentuk dari dua kanji, yaitu kanji *kan* yang bermakna ‘perasaan; sensasi; indera’ dan kanji *sen* yang bermakna ‘dinodai; dicemari’. Ketika dua kanji ini digabung dan membentuk unsur *kansen*, maka bermakna ‘sensasi atau perasaan yang tercemar’ atau disebut dengan ‘penularan penyakit’. Unsur kedua yaitu *kakudai* adalah unsur yang terbentuk dari huruf *kaku* yang bermakna ‘meluas; terbentang’ dan huruf *dai* yang bermakna ‘besar; hebat; dahsyat’. Dua huruf ini ketika digabungkan akan menghasilkan makna ‘meluas dengan hebat/dahsyat’. Dan unsur yang terakhir, yakni *keikou* adalah hasil penggabungan dari kanji *kei* yang bermakna ‘cenderung; miring; bersandar’ dan kanji *kou* yang bermakna ‘menuju; cenderung; beralih’. Makna yang terbentuk dari penggabungan dua buah kanji ini adalah ‘proses perubahan kecenderungan ke suatu hal’.

Secara struktural, ketiga unsur pembentuk tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur pertama menerangkan unsur kedua, unsur kedua menerangkan unsur ketiga, dan unsur ketiga diterangkan oleh kedua unsur sebelumnya. Oleh karena itu, relasi struktur makna pada data (1) adalah menerangkan-diterangkan dan bermakna leksikal.

Berikutnya, *kontinum* kanji dengan tiga unsur pembentuk tercermin pada data (14) berikut.

(14) 憲法第九条改正

Kenpou daikyuujou kaisei
Undang-undang kesembilan perubahan
Amandemen pasal kesembilan undang-undang

Data (14) adalah *kenpoudaikyuujoukaisei* (憲法第九条改正) yang bermakna ‘amandemen pasal kesembilan hukum tata negara’. Data (14) tersusun dari tujuh buah kanji, yakni *ken* (憲), *pou* (法), *dai* (第), *kyuu* (九), *jou* (条), *kai* (改) dan *sei* (正). Berdasarkan makna kanjinya, kanji *ken* bermakna ‘hukum; undang-undang’, *pou* bermakna ‘hukum; peraturan; undang-undang’, *dai* bermakna ‘ke-; menyatakan urutan angka’, *kyuu* bermakna ‘sembilan’, *jou* bermakna ‘pasal; ketentuan; klausul’, *kai* bermakna ‘mengubah; memperbaiki; merevisi’, dan *sei* bermakna ‘kebenaran; keadilan; mengoreksi’ (Nelson, 2005).

Berdasarkan struktur internalnya, data (14) tersusun dari tiga unsur pembentuk, yaitu *kenpou*, *daikyuujou*, dan *kaisei*. Unsur *kenpou* bermakna ‘undang-undang’, unsur *daikyuujou* bermakna ‘pasal kesembilan’, dan unsur terakhir, yakni *kaisei* bermakna ‘revisi; amandemen’ (Yamada et al., 2017). *Kenpou* adalah hasil penggabungan dari nomina *ken* yang bermakna ‘hukum; undang-undang’ dan *pou* yang bermakna ‘hukum; peraturan’. Makna yang terbentuk dari penggabungan dua nomina ini adalah ‘peraturan perundang-undangan’. Unsur pembentuk kedua, yaitu *daikyuujou* adalah bentuk fusi dari kanji *dai* yang bermakna ‘ke-’ atau ‘menyatakan urutan’, *kyuu* yang bermakna ‘sembilan’, dan *jou* bermakna ‘pasal’. Oleh sebab itu, makna yang dihasilkan adalah ‘pasal kesembilan’. Dan unsur yang terakhir, *kaisei* adalah kata yang terbentuk dari karakter *kai* yang memiliki makna ‘mengubah; memperbaiki’ dan *sei* yang memiliki arti ‘mengoreksi; merevisi’. Ketika karakter *kai* disandingkan dengan karakter *sei*, maka akan menghasilkan makna ‘memperbarui dan mengebuah sesuatu. Jika ditelisik lebih lanjut, keseluruhan makna menghasilkan makna leksikal karena makna yang terbentuk merupakan hasil penggabungan makna leksikal tiap unsur pembentuk.

Mengacu pada struktur dan relasi makna semantisnya, data (14) berstruktur menerangkan-diterangkan dan tiap unsur berelasi satu sama lain. Maksudnya adalah unsur pertama menerangkan unsur kedua, unsur kedua menerangkan unsur ketiga, dan unsur ketiga diterangkan oleh unsur-unsur sebelumnya.

3.2 Empat Unsur Pembentuk

Kategori yang kedua adalah empat unsur pembentuk. *Kontinuum* kanji dengan empat unsur pembentuk berjumlah 6 data. Adapun *kontinuum* kanji berunsur empat pembentuk tersebut dapat diwakilkan oleh data (15) dan data (16). Perhatikan data (15) berikut.

(15) 全国緊急事態宣言

Zenkoku kinkyuu jitai sengen
Nasional darurat keadaan deklarasi
Deklarasi keadaan darurat nasional

Data (15) terdiri dari delapan buah kanji, yakni *zen* (全) bermakna ‘semua; seluruh; selengkapnya’, *koku* (国) bermakna ‘negara; negeri’, *kin* (緊) bermakna ‘keras; pejal’, *kyuu* (急) bermakna ‘mendadak; bahaya; terburu-buru’, *ji* (事) bermakna ‘hal; keadaan; persoalan’, *tai* (態) bermakna ‘kondisi; keadaan’, *sen* (宣) bermakna ‘mengatakan; menyatakan’ mengumumkan’, dan *gen* (言) bermakna ‘kata; pernyataan’ (Nelson, 2005).

Data (15) dapat dibagi menjadi empat unsur pembentuknya, yaitu *zenkoku* bermakna ‘nasional; seluruh negeri’, *kinkyuu* bermakna ‘darurat; krisis’, *jitai* bermakna ‘keadaan; kondisi’, dan *sengen* ‘deklarasi; pernyataan; pengumuman’. Unsur *zenkoku* adalah hasil dari penggabungan nomina *zen* dan *koku* sehingga menghasilkan makna ‘keseluruhan negeri’. Unsur *kinkyuu* adalah unsur yang terbentuk dari karakter *kin* dan *kyuu* dan menghasilkan makna ‘kedaruratan’. Unsur *jitai* adalah kata yang dibentuk dari kanji *ji* dan *tai* yang menghasilkan makna ‘keadaan/kondisi sesuatu’. Unsur *sengen* adalah hasil pemajemukan dari nomina *sen* dan *gen* yang membentuk makna ‘pernyataan/pengumuman akan suatu hal’. Dilihat dari relasi antarunsur, unsur pertama menerangkan unsur kedua, unsur kedua menerangkan unsur ketiga, unsur ketiga menerangkan unsur keempat, dan unsur keempat diterangkan unsur-unsur sebelumnya.

Lalu, kategori empat unsur pembentuk dapat pula dilihat pada data (16) berikut.

(16) 自動車部品構造会社

Jidousha buhin kouzou kaisha
Mobil suku cadang konstruksi perusahaan
Perusahaan pembuatan suku cadang mobil

Data (16) tersusun dari sembilan kanji, antara lain *ji* (自) bermakna ‘diri sendiri; secara pribadi’, *dou* (動) bermakna ‘gerakan; bergerak’, *sha* (車) bermakna ‘kendaraan; mobil’, *bu* (部) bermakna ‘kategori; bagian; porsi’, *hin* (品) bermakna ‘barang; benda’, *kou* (構) bermakna ‘membangun; mendirikan’, *zou* (造) bermakna ‘struktur; konstruksi’, *kai* (会) bermakna ‘perkumpulan; pertemuan’, dan *sha* (社) bermakna ‘asosiasi; perkumpulan’ (Nelson, 2005).

Berdasarkan jumlah unsur pembentuknya, data (16) terdiri dari empat unsur pembentuk, yaitu *jidousha* yang bermakna ‘mobil’, *buhin* bermakna ‘suku cadang’, *kouzou* bermakna ‘konstruksi; kerangka; susunan’, dan *kaisha* bermakna ‘perusahaan’. Unsur *jidousha* adalah unsur yang dibentuk dari tiga kanji, yaitu *ji*, *dou*, dan *sha* yang menghasilkan makna ‘mobil yang digerakkan dari tenaga dirinya sendiri, yaitu tenaga mesin’. Unsur *buhin* adalah unsur penggabungan dari karakter *bu* dan *hin* yang membentuk makna ‘bagian dari suatu peralatan’. Unsur *kouzou* adalah bentuk kombinasi dari huruf *kou* dan *zou* yang bermakna ‘menganstruksi/membuat mesin’. Dan unsur yang terakhir, *kaisha* adalah fusi dari kanji *kai* dan *sha* yang menghasilkan makna ‘perusahaan’. Kemudian, jika

dilihat dari struktur dan relasi maknanya, data (16) menunjukkan kesaamaan struktur dan relasi makna dengan data (15), yaitu berstruktur menerangkan-diterangkan dan unsur pertama menjelaskan unsur kedua, unsur kedua menjelaskan unsur ketiga, unsur ketiga menjelaskan unsur keempat, dan unsur keempat dijelaskan oleh unsur-unsur sebelumnya.

4 Simpulan

Total data penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 20 buah data yang berupa *kontinuum* kanji dalam majalah *I Meito Kouryuu no Tanoshimi* volume 17. Data diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu kategori tiga unsur pembentuk dan empat unsur pembentuk. Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) *kontinuum* kanji terdiri dari enam hingga sembilan kanji, (2) memiliki tiga atau empat unsur pembentuk, (3) kategori tiga unsur pembentuk memiliki jumlah kanji sebanyak enam sampai tujuh kanji, (4) kategori empat unsur pembentuk memiliki jumlah kanji sebanyak delapan sampai sembilan kanji, (5) semua kategori berstruktur menerangkan-diterangkan dan bermakna leksikal, dan (6) struktur dan relasi makna semakin kompleks seiring dengan bertambahnya jumlah huruf pada *kontinuum* kanji.

Referensi

- Ajia no atarashii kaze. (2021). *I Meito no Kouryuu no Tanoshimi*. 17.
- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2011). *What is Morphology* (2nd Ed). Wiley-Blackwell.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Haspelmath, M., & Sims, A. D. (2010). *Understanding Morphology* (2nd Ed). Hodder Education.
- Irwin, M., & Zisk, M. (2019). *Japanese Linguistics*. Asakura Publishing.
- Kess, J. F., & Miyamoto, T. (1999). *The Japanese Mental Lexicon: Psycholinguistic Studies of Kana and Kanji Processing*. John Benjamin Publishing.
- Koizumi, T. (2014). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Taishuukan Shoten.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (3rd ed.). Rajawali Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods soucebook* (3rd Ed). Sage Publications.
- Muhammad. (2011). *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa* (M. Sukri (ed.); 1st ed.). Liebe Book Press.
- Nelson, A. N. (2005). *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia* (A. Bangun (ed.)). Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* (4th ed.). Humaniora.
- Syarani, R. N., Rahmalia, S., & Aprilianti, R. (2020). Analisis Pembentukan dan Makna Yojijukugo yang Mengandung Unsur Kanji Besar. *ENNICHI*, 1(2).

Delfariyadi, F., Kadir, P. M., Soemantri, Y. S., Wagiaty, W. (2022). Kanji Continuum Structure in I Meito Kouryuu no Tanoshimi Magazine Volume 17. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 4 (2), 95-103. <https://doi.org/10.33633/jr.v4i2.5592>

Tjandra, S. N. (2015). *Morfologi Jepang*. BINUS Media & Publishing.

Tjandra, S. N. (2016). *Semantik Jepang*. BINUS Media & Publishing.

Tresnasari, N. (2017). Struktur dan Makna Kanji Jukujikun dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Ayumi*, 4(2), 96–109. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v5i2.378>

Tsujimura, N. (2014). *An introduction to Japanese Linguistics (Third Edit)*. Wiley-Blackwell.

Yamada, T., Shibata, T., Sakai, K., Kuramochi, Y., Yamada, A., Uwano, S., Ijima, M., & Sasahara, H. (2017). *Shinmeikai Kokugo Jiten (7th ed.)*. Sanseido.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press.